

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL)
Studi pada PT BPR SINAR KUTA Periode 2016-2018**

I Komang Gede

Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
komanggede187@yahoo.com

Tri Ratnawati

Dosen Pengajar Fak. Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
tri.wdhidayat@yahoo.com

ABSTRACT

The results of this study indicate that based on the analysis of the BPR Sinar Kuta NPL formula in 2018 increased every year 2016 = 2.55%, 2017 = 3.12%, and 2018 = 3.75%. and Liquidity risk using two ratios, namely LDR and LAR, has increased and decreased. This shows that BPR Sinar Kuta has good profitability towards third party refunds. GCG Bank Sinar Kuta also has very good management as evidenced from 2016 - 2018 showing a good composite predicate by determining a healthy bank valuation matrix based on Bank Indonesia Regulation No.13 and the predicate is that all the composite values are still in greater or equal rules with (\leq) 1.5. When viewed from CAR, Bank Sinar Kuta is ranked 5th, it shows that Bank Sinar as a BPR Bank has a reasonable level of health.

Keywords: Factor Analysis, Bank Soundness, Bank Performance, RGEC

LATAR BELAKANG

Ditengah perkembangan industri perbankan yang semakin membaik, Bank Indonesia melakukan pengawasan, pembinaan, dan bimbingan. Pengawasannya tersebut dinilai dengan mengeluarkan UU No. 10 tahun 1998.

Bank wajib menyampaikan neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan

oleh BI. Sejalan dengan kebutuhan tersebut di atas, Bank Indonesia kemudian menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penilaian terhadap kinerja Bank tersebut diukur ke dalam beberapa indikator, yaitu profil resiko, Good Corporate Governance (GCG), Earnings (rentabilitas), dan Capital (permodalan). Pedoman dalam mengukur indikator Profile Resiko, GCG, Earnings, dan Capital oleh Bank Indonesia diatur selengkapnya

dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, tentang penilaian kesehatan Bank Umum. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 sendiri merupakan perubahan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai usaha untuk semakin memperbaiki kinerja bank-bank umum yang ada di Indonesia untuk tetap menjaga kesehatan dan kestabilan secara keseluruhan.

Berkaitan dengan profil resiko, dalam penelitian ini tidak semua indikator resiko yang meliputi resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas, resiko oprasional, resiko hukum, resiko strategik, resiko kepatuhan, dan resiko reputasi akan dibahas. Pada penelitian ini yang akan menjadi fokus pembahasan dalam profil resiko mencakup resiko pasar, resiko kredit, dan resiko likuiditas. Alasannya pertama, resiko kredit sebagai penyokong kestabilan keuangan bank yang bergantung dari kinerja pihak lawan. Artinya, resiko kredit berkaitan dengan strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya dana yang berasal dari pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Selain itu, Bank Sinar yang memiliki produk utama pengembangan kredit mikro menjadi dasar resiko kredit dijadikan subyek penelitian.

Resiko pasar, digunakan untuk melihat suku bunga, nilai tukar, ekuitas, dan komoditas. Resiko likuiditas digunakan untuk melihat sumber-sumber pendanaan. Alasan lainnya yang menjadikan indikator profil resiko mengerucut hanya pada tiga profil resiko, karena keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasmir (2009:25), Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Risk Profile (profil risiko) menjadi dasar penilaian tingkat bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Bank Indonesia menjelaskan risiko-risiko yang diperhitungkan dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan metode Risk-Based Bank Rating dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DNPN pada tahun 2011.

- 1) Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank karena debitur tidak melunasi kembali kewajibannya kepada pihak bank (Ali, 2006:199). Menurut Tampubolon (2004:111) terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet, dapat mengurangi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), modal bank, dan juga mengurangi pendapatan bank sehingga dapat membuat bank menjadi tidak solvent. Bank dapat menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) untuk indikator memprediksi kelangsungan hidup bank. NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan.

- 2) Risiko pasar atau yang disebut juga dengan Sensitivity to Market Risk atau bisa juga dengan sebutan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB) adalah risiko kerugian yang diderita bank akibat terjadinya perubahan nilai tukar. Market Risk merupakan kerugian yang diderita bank, antara lain dari akibat terjadinya perubahan market price atas aset bank. Terdapat beberapa persyaratan yang menyebabkan bank berhadapan dengan risiko pasar, antara lain telah terjadinya perubahan harga atas market instruments dari aset bank yang kemudian terjadi gejolak dan perubahan atas likuiditas pasar, kedua pada neraca bank tampak adanya long atau short position atas account valasnya, dan terakhir terdapat gap antara Rate Sensitive Assets (RSA) dan Rate Sensitive Liabilities (RSL) pada neraca bank. Menurut Ali (2006:132) risiko pasar terjadi karena pengaruh dari gejolak suku bunga, perubahan nilai saham, nilai tukar valas, dan perubahan nilai komoditas. Pengukuran risiko pasar dalam penelitian ini

menggunakan perhitungan rasio Interest Rate Risk (IRR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat suku bunga, nilai tukar yang beredar dan untuk mengukur sensitivitas aset dan liabilitas terhadap suku bunga.

- 3) Risiko likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Bank dianggap likuid jika bank memiliki cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, memiliki kemampuan meningkatkan dana secara cepat dari sumber lainnya, serta memiliki penyangga likuiditas yang memadai untuk memungkinkan bank tersebut dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan kebutuhan uang tunai yang mendadak (Darmawi, 2012:59). Jadi, likuiditas adalah keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan pengukuran Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Loan to Asset Ratio (LAR). Good Corporate Governance (GCG) Penilaian terhadap faktor GCG dalam Metode RBBR didasarkan kedalam tiga aspek utama yaitu, governance structure, governance process, dan governance output. Governance structure mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Governance process mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir governance output mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness (TARIF)".

Earnings (Rentabilitas) Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian terhadap faktor rentabilitas diukur dengan beberapa parameter/indikator. Namun dalam penelitian ini rentabilitas BPR Sinar Kuta hanya diukur melalui dua faktor, yaitu Return on asset (ROA) dan Net interest margin (NIM). Hal ini dikarenakan data yang diperoleh yang mengacu pada indikator parameter rentabilitas, tidak diperoleh.

Capital (Permodalan) Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio Kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kasmir (2008:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari

dana modal sendiri bank baik dari sumber- sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Rumus perhitungan CAR pada bank umum dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2004:17).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2009:10), menjelaskan bahwa, pengertian dari penelitian deskriptif adalah "Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi)". Masyhuri dan Zainuddin (2008:13), menjelaskan bahwa pengertian dari penelitian kuantitatif adalah "Penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-sebanyaknya dari populasi yang luas". Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan PT BPR Sinar Kuta. Kenapa peneliti memilih BPR ini dikarenakan pada tiga tahun terakhir kinerja BPR Sinar Kuta mengalami penurunan terutamanya peningkatan kualitas NPL yang dimiliki oleh BPR ini terus mengalami pelonjakan dalam tiga tahun terakhir. Lokasi pengambilan data penelitian dilakukan di Kantor Pusat PT. BPR Sinar Kuta yang beralamat di jalan raya tuban No. 35 A kuta badung.

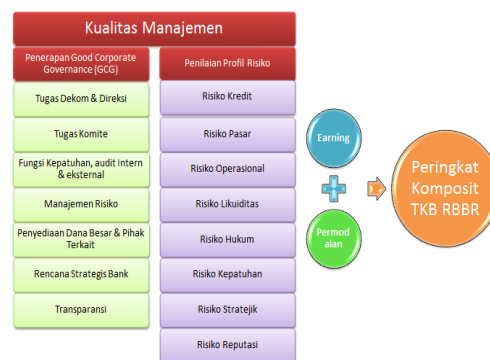
Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2006:65) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti

yang melakukannya. Sumber data diperoleh dari berbagai laporan yang dipublikasikan PT. BPR Sinar Kuta yang berupa Neraca dan Laporan Tahunan PT.Sinar Kuta. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan BPR Sinar Kuta yang telah diaudit pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan-catatan, laporan - laporan, artikel-artikel, maupun formulir-formulir yang berhubungan dengan obyek penelitian. Selain itu, data yang berupa wawancara juga digunakan sebagai bahan untuk memperoleh data bersifat lisan. Dalam hal ini, narasumbernya adalah Kepala Bagian Operasional PT BPR Sinar Kuta. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman dokumentasi. Dimana pedoman ini meliputi sarana berupa alat tulis menulis, download dokumen perusahaan yang berisi data-data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan untuk menganalisis data dengan berdasarkan pada PBI No 13/24/PBI/2011 pasal 6, tentang mekanisme penilaian Bank pada BPR Sinar Kuta secara individual. Penilaian-penilaian tersebut mencakup penilaian corporate good governance, earnings, dan capital.

HASIL PENELITIAN

Mengacu pada penilaian kesehatan bank dengan menggunakan analisis RGEC maka pada analisis data dan pembahasan

ini akan dibahas 4 hal pokok yaitu : Risk Profile, Good Coporate Governance, Earnings, dan Capitals. Hal ini digunakan untuk melihat dan menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Sinar Kuta. Sebagai Bank yang berfokus pada program mikro kredit, maka metode RGEC juga akan digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan kredit BPR Sinar Kuta.



Gambar 1. Tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC

Analisis Profile Resiko

Tabel 1. Ringkasan Penilaian NPL PT BPR Sinar Kuta

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2016	2,55%	II	Baik
2017	3,12%	II	Cukup
2018	3,75%	II	Cukup

Sumber: hasil olah data penelitian, 2018.

NPL BPR Sina Kuta tahun 2018 mengalami peningkatan tiap tahunnya 2016 = 2,55%, 2017 = 3,12%, dan 2018 = 3,75%. Resiko likuiditas dengan menggunakan dua rasio yaitu LDR dan LAR, mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan sektor kredit di bali mengalami anjlok yang sangat

drastis pada sektor property yang awal pada tahun 2014 hingga 2015 bagus namun 2016 sampai dengan sangat masih sangat buruk sehingga menyebabkan sektor perbankan mengalami kenaikan NPL yang begitu signifikan.

Analisis Good Corporate Governance

Penilaian GCG merupakan penilaian terhadap Manajemen Bank. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya. Begitu juga dengan PT. BPR Sinar Kuta dimana, pengelolaan manajerial menjadi perhatian khusus.

Tata kelola perusahaan dilakukan secara terstruktur dengan mekanisme yang seimbang. Seluruhnya ditujukan untuk satu kepentingan, pengembangan kualitas perusahaan secara menyeluruh. Prilaku organisasi mengenal bahwa individu dipengaruhi oleh bagaimana pekerjaan diatur dan siapa yang bertanggung jawab untuk pelaksanaannya (Thoha. 2003 : 6).

Dari aspek GCG mulai dari tahun 2016- 2018 juga tidak mengalami perubahan yang signifikan dan tetap menghantarkan BPR Sinar Kuta pada peringkat kesehatan Bank dengan posisi PK-2. Hal tersebut bisa dilihat pada ringkasan penilaian Good corporate governance di bawah ini : a. Pengelolaan corporate governance tahun 2016 PT BPR Sinar Kuta memperoleh predikat komposit Baik. b. Tahun 2017 BPR Sinar Kuta terhadap pengelolaan corporate governance memperoleh predikat komposit Baik. c. Tahun 2018 BPR

Sinar Kuta terhadap pengelolaan corporate governance memperoleh predikat komposit Baik.

Analisis Earnings

Dari aspek Rentabilitas atas earning mulai dari tahun 2016-2018 juga tidak mengalami perubahan yang signifikan. Memang di tiap tahunnya mengalami penurunan, namun perubahan tersebut tidak melampaui batas maksimum. ROA tahun 2016 = 2,49 % ROA tahun 2017 = 2,11 % ROA tahun 2018 = 2,01 % di tahun 2016 - 2018 ada penurunan laba 0,38%, dan di tahun berikutnya terjadi penurunan kembali sekitar 0,1 %. Hal ini boleh jadi disebabkan perolehan laba yang masih lemah, dimana dana yang diterima dari pihak ketiga masih berupa deposito.

Tabel 2. Ringkasan Penilaian ROA PT BPR Sinar Kuta

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2016	2,49%	II	Baik
2017	2,11%	II	Baik
2018	2,01%	II	Baik

Sumber: hasil olah data penelitian, 2018.

Analisis Capital

CAR BPR Sinar Kuta dari tahun 2016-2018 memiliki nilai yang melebihi rasio minimum CAR sebesar 8 % yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan keputusan direksi BI No 26/20/Kep/DIR dan SE BI No 26/2/BPPP. Nilai CAR yang positif menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang kuat, sehingga mampu untuk mengatasi jika bank mengalami kerugian. Kecukupan

modal yang kuat diharapkan agar bank mampu mengatasi kerugian yang terjadi dan melindungi sumber dana yang ada terutama dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.

Dari perhitungan tabel 3 dibawah, maka diketahui bahwa pada tiap tahunnya BPR Sinar Kuta mengalami kenaikan pada rasio CAR. CAR tahun 2016 = CAR tahun 2017 = CAR tahun 2018 = Rasio CAR tertinggi pada BPR Sinar Kuta terjadi pada tahun 2017 sebesar 20,67 %, kemudian pada tahun 2018 sebesar 19,00% sedangkan terendah terjadi pada tahun 2016

Tabel 3. Ringkasan Penilaian CAR PT BPR Sinar Kuta

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2016	20,04%	II	Baik
2017	20,67%	II	Baik
2018	19,00%	II	Baik

Sumber: hasil olah data penelitian, 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan kriteria penilaian RGEC diatas maka hasil penilaian terhadap pengelolaan Good Corporate Governance BPR Sinar Kuta dari tahun 2016 hingga 2018 dengan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia (BI) No.13/24/PBI/2012, mendapatkan predikat SEHAT.

Penilaian Risk profile, GCG, earnings, dan capital menyatakan bahwa BPR Sinar Kuta tidak bermasalah, atau bisa dikatakan sehat. Hal ini membuktikan bahwa BPR Sinar Kuta betul- betul menjaga stabilitas ekonominya terutama

pada usaha mikro UMKM. Bank Sinar mengikuti seluruh kebijakan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia berdasarkan metode RGEC. Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Peraturan inilah yang mendasari bahwa di dalam metode RGEC bahwa kualitas manajemen merupakan pilar penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Surat Edaran bank Indonesia No. 9/12/DPNP pertanggal 30 Mei 2007. Jakarta.
- , 2011. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional*. Jakarta: Ghelia Indonesia.
- , 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghelia Indonesia.
- Harahap, Syafri, Sofyan. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Hartono, Jogyanto. 2004. *Teori ekonomi mikro Analisis Matematis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hermana, Budi. 2011. *Perbankan Indonesia*. Jakarta: Kompasiana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1, revisi 2009*. Dewan Standar Akuntansi

Keuangan Ikatan Akuntan
Indonesia. Jakarta

Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga
Keuangan Lainnya*. Jakarta:
Rajawali Pers.

------. 2012. *Analisis
Laporan Keuangan edisi ke-15*.
Jakarta : Rajawali Pers

Koentjaraningrat. 1997. *Metode-
metode penelitian masyarakat*.
Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
Utama

Masyhuri. 2008. *Metodologi
Penelitian*. Jakarta: Refika
Aditama.

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan
Keuangan edisi ke-4*. Yogyakarta
: Liberty

Retnadi, Djoko. 2006. *Memilih Bank
Yang Sehat*. Jakarta: PT Elex
Media Komputindo.